

POTENSI OBJEK WISATA KABUPATEN DAIRI

Sediati Siregar¹ dan Mbina Pinem¹

¹*Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial*

Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan 20211

Telp.(061) 6627549. Email : mbinapinem@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang potensi objek wisata dan upaya pemerintah dan masyarakat dalam peranannya mengembangkan objek wisata di Kabupaten Dairi.

Penelitian ini dilaksanakan di 6 Kecamatan di Kabupaten Dairi. Pada bulan Desember 2010-2011. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek wisata di Kabupaten Dairi yang berjumlah 13 objek wisata dan sekaligus dijadikan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, analisa dokumen dan dokumentasi. Teknik analisa data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menyajikan data secara sistematis dibantu dengan tabel penilaian interval potensi sehingga dapat mendeskripsikan kenyataan yang ada di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Potensi objek wisata (alam dan budaya) di Kabupaten Dairi kurang berkembang dengan baik. Dari hasil penelitian kurangnya kelengkapan fasilitas dan kurangnya atraksi wisata merupakan faktor utama yang mempengaruhi kurang berkembangnya objek wisata di Kabupaten Dairi. 2) Upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kedua belah pihak belum optimal usahanya dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Dairi. Kurangnya promosi mengakibatkan banyak lokasi objek wisata kurang dikenal oleh masyarakat. Upaya dari masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Dairi sudah baik dari hasil wawancara dengan pengelola objek wisata bahwa tidak pernah pengunjung mengeluhkan kepada pihak pengelola mengenai sikap masyarakat sekitar yang mengganggu kenyamanan pengunjung.

Kata kunci : Potensi objek wisata

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata di Indonesia perlu ditingkatkan agar kawasan potensial wisata dapat memberikan sumbangan yang optimal bagi devisa negara atau daerah serta bagi masyarakat sekitar yang berada di sekitar tempat objek wisata. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata sebagai sektor andalan yang mampu mengimbangi kegiatan ekonomi dan sebagai sumber pendapatan daerah, pendapatan negara serta penerimaan devisa negara melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Pembangunan dan pengembangan di bidang pariwisata yang baik di Indonesia tentu tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, pengusaha dan masyarakat. pembangunan kepariwisataan nasional ditunjukkan untuk mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional agar menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan, meningkatkan penerimaan devisa negara, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja, meningkatkan laju pembangunan daerah, meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa serta keindahan alam.

Suatu daerah yang memiliki objek wisata harus mampu menarik wisatawan untuk berkunjung datang ke daerah tersebut. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk membuat suatu objek wisata tersebut dapat dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menarik dan kemasan yang menarik itu hendaknya berisi racikan manis sehingga mereka yang menikmatinya akan merasa puas walaupun sebenarnya kepuasan itu bersifat abstrak.

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan atau aktifitas dan fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Bila daya tarik tersebut belum dikembangkan dan masih merupakan sumber daya potensial maka ia belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, seperti penyediaan aksesibilitas atau fasilitas.

Tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai industri pariwisata. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah misalnya keindahan alam, hasil kebudayaan, tata cara hidup masyarakat, festival tradisional dan upacara keagamaan.

2. Adanya aksesibilitas ke daerah tujuan wisata tersebut.
3. Tersedianya amenities, yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama dalam perjalanan wisata

Kabupaten Dairi banyak memiliki objek wisata, tapi objek wisata tersebut belum dikembangkan sehingga belum dikenal oleh masyarakat luas. Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Dairi terdiri dari objek wisata alam dan objek wisata budaya. Jika objek-objek wisata ini dikembangkan, maka Kabupaten Dairi tidak hanya dikenal sebagai daerah penghasil kopi, tetapi juga sebagai daerah tujuan wisata seperti daerah-daerah tingkat II lainnya di Sumatera Utara.

Keadaan Potensi Objek Wisata di Kabupaten Dairi

Potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Dairi terdiri dari objek wisata alam dan objek wisata budaya.

1. Lae Pandaroh

Klasifikasi : Air terjun / wisata alam

Objek wisata Lae Pandaroh ini berjarak 11 km dari arah tenggara ibukota kabupaten. Keindahan alam di air terjun Lae Pandaroh ini mampu memberikan warna baru buat imajinasi hidup kita, kesejukan air terjun Lae Pandaroh serasa memberikan rasa nyaman bagi yang menikmatinya. Air terjun Lae Pandaroh merupakan kawasan yang mudah dilalui oleh kendaraan apapun karena Lae Pandaroh ini terletak di pinggir jalan dan merupakan jembatan yang menghubungkan kecamatan Sidikalan ke kecamatan Sumbul. Wisatawan dapat menikmati arum jeram di sungai Lae Renun, menikmati penjelajahan hutan, berkemah, mengamati burung, mengamati flora, menikmati pesona alam dan menyelusuri sungai/arum jeram.

Daya tarik objek wisata ini kurang menarik, disebabkan keragaman atraksi wisata jarang diadakan, keberadaan fasilitas pelengkap seperti tempat tidur, tempat ibadah, toilet dan pusat informasi kurang menunjang kebutuhan wisatawan berkunjung. Dilihat dari segi kondisi fisik, hal yang menarik adalah jalan menuju objek wisata ini sangat mendukung. Jalan menuju air terjun ini sudah beraspal bagus dan tidak terlihat jalan berlubang. Jarak objek wisata ini dengan objek wisata lain lumayan berdekatan sehingga jumlah pengunjung yang datang tergolong banyak.

2. Danau Sicike-cike

Klasifikasi : Wisata Alam

Objek wisata Danau Sicike-cike berjarak 21 km dari arah tenggara ibukota kabupaten dan merupakan lokasi wisata dengan panorama keindahan hutan yang asri seluas 575 Ha dan di sekitar danau tumbuh berbagai jenis tanaman anggrek serta bebek hutan yang abadi hidup di sekitar Danau Sicike-cike tersebut. Danau ini memiliki keunikan yaitu apabila pada saat musim kemarau maupun musim penghujan air di danau dalam kondisi stabil, dalam arti tidak berkurang pada saat musim kemarau dan tidak bertambah pada saat musim penghujan.

Menurut penuturan responden/Bangun kisah terjadinya Danau Sicike-cike. Jauh sebelum kedatangan Belanda menjajah wilayah ini, kawasan danau sicike-cike telah dihuni oleh 7 marga/sipitu marga dari suku Pak-pak yaitu Bintang, Angkat, Capah, Kudadiri, Ujung, Sinamo, dan Bako.

Terjadinya danau sicike-cike diawali dari kermurkaan salah seorang ayah yang berasal dari ketujuh marga kepada anaknya, karena menyantap makanan yang telah kosong tersebut dan mengumpat sang anak dengan murkanya. Tidak berselang setelah kejadian itu secara tiba-tiba datang dari bah dan menenggelamkan daerah persawahan tersebut termasuk penduduknya yang tidak sempat menyelamatkan diri. Genangan air semakin dalam dan luas yang akhirnya menjadi Danau Sicike-cike. Untuk mengelilingi objek wisata danau ini pengunjung dapat menempuhnya dengan berjalan kaki dan ini berpeluang menarik bagi pengunjung lintas ala hutan.

3. Panorama Alam Kempawa

Klasifikasi : Objek wisata alam

Lokasi objek ekowisata Danau Kempawa, termasuk wilayah Desa Kempawa berjarak 48 km dari arah barat laut ibukota kabupaten. Daya tarik utama adalah fauna berupa ikan emas, nila dan lele yang oleh masyarakat setempat dinilai memiliki citra rasa yang enak. Ikutan daya tarik lainnya bagi wisatawan lainnya adalah kegiatan masyarakat dalam budidaya tanaman tembakau dan vanili. Karenanya objek ini berpeluang untuk dikembangkan menjadi objek agrowisata, sekaligus sebagai objek ekowisata dengan fokus memperbaiki hutan dan sungai yang ada di sekitar objek tersebut. Namun sayangnya belum tersedia fasilitas pendukung untuk kepariwisataan, seperti ketidak tersediaan restaurant dan penginapan bahkan

saung sebagai tempat menikmati alam serta terbatasnya sarana komunikasi dan angkutan.

4. Mata Air Sejarah

Klasifikasi : Wisata alam

Mata air bersejarah ini berjarak 45 km dari arah barat laut ibukota kabupaten ini menurut penuturan masyarakat setempat bahwa mata air tersebut muncul setelah Raja Sisingamangaraja menancapkan tongkatnya pada tempat ini yang kemudian muncul mata air. Masyarakat meyakini bahwa air dari mata air bersejarah ini dapat menjadi penawar berbagai macam penyakit dan penawar perasaan yang sedang gundah. Yang menjadi keunikan dari mata air ini bahwa airnya tidak pernah habis walau dipakai untuk apa pun dan mata air ini dipakai oleh masyarakat setempat.

5. Meja Marga Sibero

Klasifikasi : Wisata budaya

Kisah tentang Batu Tunggung Ni Kuta pertahanan desa terletak di bagian gerbang Desa Tunggung Batu berjarak 43 km dari arah barat laut ibukota kabupaten akan memberikan tanda dengan bunyi berdesing apabila ada sesuatu yang mengancam penduduk desa, termasuk kemungkinan serangan penyakit menular. Sementara itu kisah tentang Batu Perjanjian Marga Cibro merupakan sumber berkah bagi marga cibro, sehingga marga cibro dahulunya mengelilingi batu tersebut untuk musyawarah dan mufakat dalam berbagai urusan kehidupan sosial budaya menurut penuturan responden desa ini dan merupakan tempat asal marga cibro yang menjadi marga tarigan sibero di masyarakat suku karo.

6. Danau Buatan Lae Renun

Klasifikasi : Wisata alam buatan

Danau ini berasal dari aliran air silalahi dan air dari Desa Sileu-leu dan kemudian dibuang kembali ke Danau Toba. Danau ini dulunya merupakan bekas kuburan zaman penjajahan Belanda, kemudian dibagunlah sebuah danau pada tahun 1995 dan diserahkan kembali kepada PLN pada tahun 2000 dengan luas 18 Ha dan kedalaman 10 m. Pada tahun 2007 mulai dibuka untuk umum tepatnya pada hari sabtu dan minggu, bagi orang yang datang bisa dengan bebas berenang apabila turbinnya tidak bekerja. Lokasi danau ini berjarak sekitar 25 km dari arah timur ibukota kabupaten tepatnya berada di kecamatan sumbul.

7. Aek Sipaulak Hosa
Klasifikasi : Objek wisata alam
Aek sipaulak berada di Desa Paropo, berjarak 35 km dari arah timur laut ibukota kabupaten. Lokasi yang baik untuk menikmati air pancur yang segar. Masyarakat meyakini bahwa air ini dapat menjadi penyegar kembali setelah berjalan lama menuju lokasi aek sipahulak hosa. Objek wisata ini banyak dikunjungi orang, selain kondisi jalan yang sangat bagus dan bisa menjadi tempat peristirahatan sementara bagi orang yang melakukan perjalanan jauh.
8. Pantai Silalahi / Tao Silalahi
Klasifikasi : Objek wisata alam
Pantai silalahi terletak di Kecamatan Silahisabungan yang berjarak 48 km dari arah timur laut Kabupaten Dairi, terdapat lokasi wisata danau Toba yang cukup indah. Wisata danau yang ada terletak pada sepanjang pantai beberapa desa, seperti desa Silalahi I, Silalahi II, Silalahi III, dan Paropo memiliki hamparan pantai yang indah serta pasir putih dan di desa sekitarnya menyimpan banyak cerita khas serta legenda-legenda batak. Hamparan pantai yang indah terbentang di sepanjang sisi pantai Danau Silalahi diperkirakan mencapai 28 km sehingga sangat potensial untuk dijadikan arena olahraga pantai seperti volley pantai yang lebih unik lagi pada bagian inilah merupakan perairan terdalam dari Danau Toba. Danau Silalahi juga kaya akan hasil ikan tawar seperti ikan mas dan mujahir yang sangat lezat.
9. Rumah adat tradisional 200 tahun
Klasifikasi : Objek wisata budaya
Rumah Bolon ini berada di desa silalahi II yang berjarak 48 km dari arah timur laut ibukota kabupaten Dairi. Rumah bolon tradisional yang sudah sangat lama dan berumur 200 tahun berada persis disamping Tugu silalahi ini biasanya dipakai untuk acara-acara adat masyarakat silalahi. Terapi rumah bolon ini sekarang sudah direnovasi, namun masih ada barang-barang di dalamnya seperti lesung, peralatan rumah tangga pada zaman raja parmahan yang tetap disimpan di dalamnya.
10. Monumen TB. Simatupang
Klasifikasi : Wisata sosial budaya
Tahi Bonar Simatupang atau yang lebih dikenal dengan nama TB. Simatupang lahir di Sidikalang, Sumatera Utara, 28 Januari 1920 adalah seorang tokoh militer dan gereja di

Indonesia. Dalam masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan, Simatupang turut berjuang melawan penjajahan Belanda Ia diangkat menjadi Wakil Kepala Staf Angkatan Perang RI (1948-1949) dan kemudian dalam usia yang sangat muda ia menjabat sebagai Kepala Staf Angkatan Perang RI (1950-1954). Pada 1954-1959 ia diangkat sebagai Penasihat Militer di Departemen Pertahanan RI. Ia kemudian mengundurkan diri dengan pangkat Letnan Jenderal dari dinas aktifnya di kemiliteran karena perbedaan prinsipnya dengan Presiden Soekarno waktu itu. Setelah melepaskan tugas-tugas aktifnya sebagai militer, Simatupang terjun ke pelayanan Gereja dan aktif menyumbangkan pemikiran-pemikirannya tentang peranan Gereja di dalam masyarakat.

Di lingkungan kemasyarakatan, Simatupang menjabat sebagai Ketua Yayasan Universitas Kristen Indonesia dan Ketua Yayasan Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (IPPM). Ia bahkan merupakan salah satu pencetus lembaga pendidikan ini, ketika di Indonesia belum banyak orang yang memikirkannya. Simatupang percaya bahwa Indonesia membutuhkan pemimpin-pemimpin yang menguasai ilmu manajemen di dalam perusahaan maupun di tengah masyarakat dan juga banyak menghasilkan karya-karya tulis contohnya soal-soal politik militer Indonesia, tugas Kristen dalam revolusi, *capita selecta* masalah hankam dan lain-lain. Pada 1969 Simatupng dianugerahi gelar *Doctor Honoris Causa* dari Universitas Tulsa, Oklahoma, Amerika Serikat. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1990 TB. Simatupang meninggal di Jakarta pada usia 69 tahun. Monumen TB. Simatupang ini diresmikan oleh Presiden RI Megawati Soekarno Putri pada tanggal 3 Maret 2002.

11. Tugu Silalahi

Klasifikasi : Wisata budaya

Tugu ini sangat megah seperti monas di sisi tugu terdapat seperti relief. Relief ini menceritakan tentang perjalanan silahi permahn yang merantau ke desa hinalang. Setiap sisi relief mempunyai arti seperti di sisi pertama menggambarkan ada seorang yang dihormati yaitu Raja Silahisabungan, di sisi kedua adanya orang yang naek perahu menyeberangi pulau dari pulau samosir, di sisi ketiga menggambarkan kehidupan rakyat dan ada juga tulisan “Hinalang Silalahi” yang berarti Raja Parmahan sampai di desa ini dan bertempat tinggal disini dan sisi yang terakhir atau sisi keempat menggambarkan

masyarakat yang modern yang artinya keturunan-keturunan Raja Parmahan yang ada di zaman sekarang.

Secara budaya desa silalahi diyakini sebagai asal muasal marga silalahi. Objek wisata ini sangat ramai dikunjungi wisatawan selain bisa menikmati indahnya pantai silalahi, wisatawan juga dapat menikmati ikan mujahir bakar khas silalahi. Didirikan pada tanggal 27 November 1981.

12. Dr. L. Manik

Klasifikasi : Objek wisata budaya

Liberty Manik lahir di Sidikalang pada tahun 1942. Ia adalah seorang komponis dan pengajar musik di Institut Seni Indonesia (Yogyakarta) karyanya pencipta lagu nasional Satu Nusa Satu Bangsa, Desaku dan lain-lain. Ia juga dikenal sebagai filolog (ahli bahasa) Batak Desaku dan lain-lain. Ia juga dikenal sebagai filolog (ahli bahasa) Batak kuno dan merupakan komponis Indonesia yang berasal dari Dairi. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar melanjutkan ke sekolah keguruan HIK di Muntilan (Jawa Tengah). Menyelesaikan studi doktor musik di Universitas Berlin (Jerman) dengan predikat cum laude. Disertasinya mengenai musik Arab pada zaman Abad Pertengahan. Pada 16 September Tahun 1993 Dr. L. Manik meninggal pada usia 69 tahun. Apabila kita berdiri di dekat monument ini maka akan sangat jelas terlihat kota sumbul dari atas. Objek wisata ini sangat ramai dikunjungi orang apalagi pada hari libur seperti hari minggu.

13. Bukit Simaddar

Klasifikasi : Objek wisata alam

Bukit Simaddar ini merupakan bukti yang paling tinggi, dimana lokasi ini Danau Toba sangat terlihat jelas dan termasuk hutan yang disebelahnya, suatu pemandangan yang sangat indah. Ada beberapa cerita menarik yang kejadiannya di perladangan masyarakat desa silalahi tentang fenomena alam yang tidak biasa terjadi berupa hujan pasir melanda desa silalahi selama 3 hari setiap tahunnya, tapi sayangnya tim investigasi belum mampu memastikan kapan fenomena ini terjadi.

Penilaian Keadaan Objek Wisata (OTW)

Dari hasil penelitian dan pengamatan dilapangan maka potensi OTW dapat diberikan penilaian dan dibagi klas potensi tiap OTW yang ada di Kabupten Dairi. Penilaian klas potensi dapat

dinilai dari rumus yang sudah ada dan dari hasil interval diperoleh yaitu 4,3 maka didapat hasil skor dari tiap kls yaitu Klas 1 (tinggi) : 20-23, Klas 2 (sedang) : 19 : 17, dan Kls 1 (rendah) : 13-16. Berikut adalah hasil dan pembahasan penilaian potensi internal OTW berdasarkan klas potensi :

1) *Klas Potensi Tinggi*

OTW yang termaksud dalam klas ini adalah objek wisata TB. Simatupang, L. Manik dan Pantai Silalahi. Ketiga objek wisata ini merupakan jenis objek wisata yang paling baik penilaiannya diantara objek wisata lainnya. Objek wisata ini memiliki skor tinggi di kunjungan wisatawan, jumlah kunjungan dan angkutan. Dan diantara objek wisata ini yang paling tinggi skornya yaitu TB. Simatupang dan L. Manik. Objek wisata ini mudah menjangkaunya dengan jenis angkutan apapun, selain itu letaknya yang berada persis di pinggir jalan dan lebih banyak terfokus kepada dukungan paket wisata.

2) *Klas Potensi Sedang*

OTW yang termaksud kedalam klas potensi ini adalah Lae pandaroh, Danau PLTA, Aek sipaulak hosa, Rumah adat tradisional dan Tugu silalahi. Ada 5 objek wisata yang dikategorikan ke dalam klas potensi sedang. Dari hasil skor penilaian potensi objek wisata yang paling rendah yaitu skor kurangnya keragaman atraksi wisata dan jarak dengan pusat kota. Untuk itu, cara meningkatkan potensi dan daya tarik objek wisata maka perlu pengembangan kembali keadaan atraksi wisata dan memperlengkapi syarat daya tarik wisata, yang merupakan salah satu faktor penting kunjungan wisatawan ke lokasi objek wisata.

3) *Klas Potensi Rendah*

OTW yang berada pada klas potensi rendah yaitu Danau Sicike-cike, Mejan Marga Sibero, Pnorama alam kempawa Mata air sejarah dan Bukit Simddar. Dari penilaian potensi bahwa banyak faktor yang mempengaruhi objek wisata ini menjadi lokasi objek wisata yang memiliki skor yang terendah. Dan 4 objek wisata yang terendah ini merupakan objek wisata alam.

Untuk mengembangkan objek wisata ini harus dilakukan kembali promosi objek wisata, paling tidak masyarakat mengenal objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Dairi.

Upaya Pemerintah Dan Pengelola Objek Wisata

Upaya pemerintah dan pengelola objek wisata yang sangat penting untuk perkebang objek wisata yang ada. Dan keduanya harus saling mendukung untuk pengembangan kepariwisataan di

Kabupaten Dairi. Dari hasil wawancara pada setiap pengelola objek wisata dan pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) bahwa banyak sekali argument pengelola objek wisata yang mengungkapkan bahwa perhatian dan peranan pemerintah pada pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Dairi sangat kurang. Hal ini terbukti bahwa kurangnya atraksi wisata dilokasi objek wisata yang menjadi daya tarik pengunjung.

Keterbatasan dana juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhambatnya pengembangan lokasi objek wisatanya. Pengelola objek wisata mengharapkan bantuan pemerintah dalam dana untuk mengembangkan objek wisata. Akan tetapi pihak pemerintah Dinas Kepariwisata Kabupaten Dairi mengungkapkan bahwa dana atau subsidi untuk pengembangan objek wisata di Kabupaten Dairi sangat terbatas. Pemerintah tetap memberikan bantuan kepada pihak pengelol objek wisata akan tetapi diberikan secara bertahap. Dan bantuan yang diberikan bukan berupa dana atau uang akan tetapi berupa bantuan perbaikan kondisi fisik dan penyediaan fasilitas dilokasi objek wisata. Keterbatasan dana merupakan faktor utama yang mempengaruhi terhambatnya perkembangan objek wisata dan mengembangkan objek wisata yang sudah dibangun. Dari pihak pengelola sendiri sudah mengupayakan beberapa hal untuk mengembangkan objek wisatanya masing-masing. Akan tetapi masalah kembali yang ada adalah keterbatasan dananya kembali. Upaya yang telah dan akan dilaksanakan pengelola objek wisata yaitu :

1. Bekerjasama dengan instansi atau mencari sponsor untuk membantu penambahan dana demi pengembangan lokasi objek wisata.
2. Bekerjasama dengan instansi atau mencari sponsor untuk membantu penambahan dana demi pengembangan lokasi objek wisata.
3. Melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada karyawan yang bekerj pada lokasi objek wisata.
4. Mengajak pengunjung untuk melihat-lihat lokasi objek wisata.
5. Mempromosikan dengan menyebarkan brosur-brosur dan booklet ke masyarakat.

Upaya yang dilaksanakan masyarakat di sekitar lokasi objek wisata yaitu :

1. Menjaga keamanan sehingga pengunjung bebas dari gangguan
2. Menjaga kebersihan di sekitar lokasi objek wisata

3. Sikap ramah tamah terhadap pengunjung yang datang sehingga pengunjung merasa nyaman untuk berkunjung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah :

1. Potensi objek wisata dan daya tarik objek wisata berbeda di setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Dairi dari hasil penilaian dan pembagian klas interval potensi objek wisata, pada umumnya objek wisata di Kabupaten Dairi berada pada klas sedang. Dan ada dua jenis objek wisata yang dikategorikan klas tinggi yaitu objek wisata monument Dr. L. Manik dan Monumen TB. Simatupang. Dapat disimpulkan bahwa objek wisata di Kabupaten Dairi masih perlu pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik lagi. Untuk peningkatan daya tarik di setiap objek wisata yang merupakan modal atau daya jual objek wisata kepada wisatawan yang akan datang berkunjung ke lokasi objek wisata yang ada di Kabupaten Dairi.
2. Upaya dari pihak pemerintah dan pengelola objek wisata sangat penting untuk pengembangan dari objek wisata yang ada di Kabupaten Dairi. Upaya itu dapat promosi, rehabilitasi bangunan secara fisik, penambahan fasilitas di lokasi objek wisata dan perbaikan sarana menuju lokasi objek wisata. Selain itu peranan masyarakat dalam pengembangan objek wisata juga sangat penting, dapat dilihat dari bentuk kerjasama masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keamanan di lokasi objek wisata. Keterbatasan dana merupakan salah satu kendala yang sangat besar yang dihadapi pemerintah dan pihak pengelola untuk mengembangkan objek wisatanya yaitu dengan menjalin kerjasama dengan para donator dan melakukan penyuluhan terhadap karyawan yang bekerja di lokasi objek wisata.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan saran yang dianggap bermanfaat untuk pengembangan dan peningkatan mutu objek wisata yang merupakan modal atau daya jual objek wisata kepada pengunjung yang akan datang.

Adapun saran penulis dalam hal ini antara lain :

1. Melihat keadaan objek wisata di Kabupaten Dairi maka sangat perlu pengembangan objek wisata yang lebih baik lagi dengan menambahkan atraksi wisata dan penambahan fasilitas dilokasi

- objek wisata. Yang merupakan salah satu daya jual objek wisata dalam mendukung kemajuan dari masing-masing objek wisata.
2. Ada kiranya kerjasama yang baik dari pihak pengelola objek wisata dengan pihak pemerintah (Pihak Dinas Pariwisata) dalam mendukung peningkatan dan perkembangan suatu objek wisata. Kerjasama itu dapat berupa promosi kembali objek wisata yang ada di Kabupaten Dairi, untuk mendukung perkembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kabupaten Dairi. Bila tidak ada kerjasama yang baik antara kedua belah pihak maka sangat dikhawatirkan kepariwisataan Kabupaten Dairi akan hilang atau tidak ada yang akan mengenal dan mengunjungi objek wisata di Kabupaten Dairi.
 3. Diharapkan kepada pemerintah yaitu Dinas Kepariwisata untuk menyediakan informasi mengenai pendapat daerah dari sumber pariwisata di Kabupaten Dairi secara terbuka. Sehingga dapat diketahui secara jelas berapa besar jumlah pendapatan daerah dari kepariwisataan.
 4. Peningkatan fasilitas telekomunikasi
 5. Identifikasi dan pengembangan objek-objek ekowisata perlu ditingkatkan
 6. Perbaikan fasilitas sarana perhubungan menuju objek wisata dan penyediaan transportasi angkutan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Rosni, R. (2011). Manajemen Bencana Alam Hubungan dengan Kepuasan Publik di Daerah Bencana (Studi Didaerah Bencana di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara). *JURNAL GEOGRAFI*, 3(2), 94-106.
- BPS Kabupaten Dairi 2010
- Dinas Pariwisata Kabupten Dairi, 2010
- Gede, Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata
- <http://id.Berita Leave a Comment/ hasil reportase>. Diakses tanggal 15 Agustus 2010, jam 15.30 wib.
- <http://id.Comment RSS/ Dairi it-information objek wisata>. Diakses tanggal 3 September 2010, jam 15.30 wib.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Liberty_Manik. Diakses tanggal 27 Februri 2011, jam 10.00 Wib.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. Grasindo.

- Imelda Natalia. (04310680). 2008. *Persebaran dan Potensi Objek Wisata di Kota Medan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan.
- Iskandar Sembiring. 2004. *Survei Potensi Ekowisata di Kabupaten Dairi*. USU Digital Library Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara.
- Jojo Maruli Silitonga. (05310191). 2010. *Studi tentang Persebaran dan Potensi Objek Wisata di Kabupaten Toba Samosir*. Skripsi Sarjana Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta : Grafindo.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: PT. Alpha Beta
- Muijadi, 2007. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata (sebuah pengantar perdana)*. Jakarta: Pradya Paramitha.
- Pinem, M., & Natalia, I. (2009). PERSEBARAN DAN POTENSI OBJEK WISATA DI KOTA MEDAN. *JURNAL GEOGRAFI*, 1(1), 57-64.
- Sugiharto. 2007. *Diktat Geografi Industri / Pariwisata*. Medan : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Soenarno. 2003. *Kamus Istilah Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung : Angkasa
- Sinuhaji, M. (2009). PENGENDALIAN KAWASAN WISATA ALAM DAN HUBUNGANNYA DENGAN KETATARUANGAN. *JURNAL GEOGRAFI*, 1(1), 73-76.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa